

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah media komunikasi visual yang memiliki unsur naratif dan estetika tersendiri. Sebagai media komunikasi, film memiliki peran sosial yang sangat penting dalam masyarakat. Film dokumenter, misalnya, sering digunakan untuk mengangkat isu sosial dan sejarah, lalu film fiksi, dapat menjadi media refleksi kehidupan dan menyampaikan pesan moral. Menurut Bordwell (2017) dalam *Film Art: An Introduction*, film dibangun melalui elemen-elemen seperti *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara, yang dimana semuanya memiliki peran yang penting dalam menyampaikan makna kepada penonton.

Film komedi di Indonesia merupakan salah satu genre film yang cukup diminati oleh masyarakat luas karena mampu memberikan hiburan ringan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Lestari (2021), film komedi sudah berpengaruh di Indonesia bahkan sejak tahun 1970-an, salah satunya adalah karya Nawi Ismail yang berjudul “Benyamin Tukang Ngibul”. Film komedi *genre* tersebut mulai berkembang pesat sejak era *Warkop DKI* pada tahun 1980-an dan terus diregenerasi dengan komedian modern pada era sekarang. Menurut Wahyudi (2023), dalam beberapa tahun terakhir, film komedi di Indonesia menunjukkan bahwa humor dapat dikemas bersama dengan isu-isu sosial. Menurut Chaniago (2018), industri film komedi juga menghadapi tantangan berupa kecenderungan pada formula humor *slapstick* yang repetitif dan kurangnya eksplorasi visual yang kreatif untuk membantu proses penyampaian humor.

Sinematografi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ritme visual dan memperkuat elemen humor. Salah satu aspek yang penting dalam teknik sinematografi adalah penggunaan lensa karena dapat mempengaruhi persepsi visual dan pengalaman emosional penonton. *Wide lens* merupakan salah satu lensa yang sering digunakan untuk menciptakan visual dengan efek distorsi yang unik. Menurut Bordwell (2017), distorsi perspektif yang dihasilkan oleh *wide lens* dapat mempertegas ekspresi dari karakter, membesar-besarkan aksi, dan menciptakan komposisi yang dinamis, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk suasana komedi. Bordwell (2017) juga menyatakan bahwa pilihan seperti penggunaan lensa

merupakan salah satu bagian dari film form yang bekerja sama dengan apa yang ingin disampaikan, sehingga menciptakan sebuah visual yang bermakna. Selain itu, Brown (2021) dalam *Cinematography: Theory and Practice* menjelaskan bahwa penggunaan *wide lens* dalam konteks komedi dapat menciptakan efek hiper realistis, yang dapat membantu memperkuat absurditas sebuah situasi dan respon emosional dari penonton terhadap momen-momen humor.

Film pendek berjudul “*Homebound*” bercerita tentang Hengky, seorang buronan yang sedang berlari dari polisi yang sedang mengejarnya. Di tengah pelariannya, Hengky bertemu dengan ibunya yang membuatnya terpaksa untuk pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, situasi pun menjadi semakin kacau karena Hengky harus menghadapi beberapa keributan di rumah. Ketegangan pun memuncak saat para polisi datang untuk mengepung rumah dan kemudian membuat kondisi rumah menjadi berantakan. Hal tersebut membuat ibu Hengky marah kepada paranpolisi, ibu Hengky menyuruh para polisi untuk membereskan seisi rumah dan menunggu hingga Hengky selesai makan baru boleh membawanya. Seiring berjalannya waktu, Hengky pun telah menyelesaikan makanannya dan para polisi siap membawanya. Sewaktu Hengky dan para polisi hendak pergi, ibu Hengky pun memanggil Hengky dan meminta Hengky untuk menjaga diri. Hengky akhirnya pergi meninggalkan rumah dan keluarganya bersama polisi.

Penulis dalam proyek ini berperan sebagai *Director of Photography (DoP)* yang bertugas untuk merancang konsep sinematografi bersama sutradara. Seorang *DoP* juga bertanggung jawab terhadap aspek teknis dan estetika pada visual, termasuk pemilihan lensa dan komposisi gambar. Bersama dengan sutradara, penulis mengaplikasikan penggunaan *wide lens* untuk menciptakan distorsi pada visual sebagai aspek pendukung elemen komedi. Maka itu, topik yang dibahas oleh penulis berjudul Penggunaan *Wide Lens* untuk Menciptakan Distorsi sebagai Penegasan Elemen Komedi pada Film Pendek “*Homebound*”.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penggunaan *wide lens* dapat menciptakan distorsi yang berkontribusi dalam menegaskan elemen komedi pada film pendek berjudul “*Homebound*”?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan dalam mengaplikasikan *wide lens* untuk menciptakan distorsi yang berkontribusi dalam menegaskan elemen komedi pada film pendek berjudul “*Homebound*” yang mencakup 3 *scene*, yaitu *scene* 2, 4, dan 6 dengan total 4 *shot*.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengaplikasikan *wide lens* dalam menciptakan distorsi yang berkontribusi dalam menegaskan elemen komedi pada film pendek berjudul “*Homebound*”.

2. STUDI LITERATUR

2.1. SINEMATOGRAFI DAN LENSA

Sinematografi merupakan elemen kunci dalam proses penceritaan visual yang meliputi pencahayaan, komposisi, pergerakan kamera, dan pemilihan lensa. Menurut Brown (2021) dalam *Cinematography: Theory and Practice*, sinematografi merupakan salah satu cara utama untuk mengarahkan perhatian penonton dan membangun dunia pada film secara mendalam. Sinematografi juga memiliki fungsi yang memungkinkan pembuat film untuk menyampaikan nuansa psikologis dari karakter atau simbolisme cerita, sehingga menjadi elemen penting dalam penceritaan pada film. Menurut Bordwell dan Thompson (2017) dalam *Film Art: An Introduction*, setiap keputusan sinematografi harus selaras dengan bentuk dan isi dari film, agar visualnya tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki makna secara naratif.

Menurut Brown (2021) dalam *Cinematography: Theory and Practice*, lensa merupakan alat optik utama dalam membentuk persepsi ruang, kedalaman, dan